

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan akan pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari peradaban manusia. Melalui pendidikan, manusia dimanusiakan oleh nilai-nilai kemanusiaan yang tercermin melalui watak dan kepribadian.¹ Dengan adanya pendidikan, manusia memiliki hasrat untuk dapat mewariskan nilai, keterampilan, dan pengetahuan sebagai komponen utama dari kemajuan suatu peradaban. Adanya hasrat ini merupakan hakikat dari keberadaan manusia itu sendiri sebagai *human educandum* (hasrat untuk melaksanakan pendidikan).² Hal ini selaras dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan dalam prosesnya tentu tidak lepas dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu hal pokok dalam keseluruhan proses pendidikan.³ Salah satu komponen utama terlaksananya suatu pendidikan dalam proses pembelajaran adalah guru. Selain guru, komponen lain seperti peserta didik, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi dan umpan balik juga merupakan elemen lain dari proses pendidikan yang mempengaruhi kualitas pembelajaran.⁴

Dewasa ini, pendidikan senantiasa tumbuh seiring dengan berkembangnya kemajuan teknologi dan informasi. Pada abad 21 atau era Society 5.0 telah mengubah berbagai aspek dalam kehidupan manusia, tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Pada abad 21 ini, setidaknya terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa agar mampu berperan aktif dan kompetitif yaitu kemampuan berpikir tingkat tinggi berbasis

¹ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal 1

² Suteja, Akhmad Affandi, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Cirebon: CV Elsi Pro, 2016), Hal. V

³ Sudirman & Rosmini Maru, *Implementasi Model-Model Pembelajaran Dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas*, (Makassar: Badan Penerbit UNM), 2016, Hal. 3

⁴ Sujana dalam Sopandi, *Model Pembelajaran RADEC: Teori dan Implementasi di Sekolah*, (Bandung: UPI Press, 2021), hal.87

pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*),berkolabroasi (*colaboration*), kreativitas (*creativity*), serta mampu berkomunikasi dengan baik (*communication*).⁵ Hal ini dapat terwujud dari adanya inovasi dalam dunia pendidikan yang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, berpusat pada siswa (*student centered*), efektif, serta menyenangkan bagi para siswa sehingga proses internalisasi ilmu pengetahuan dapat terlaksana dengan baik.

Salah satu bentuk inovasi dalam bidang pendidikan adalah penerapan model pembelajaran. Menurut Sukmadinata dan Syaodih, Model pembelajaran sebagai salah satu inovasi pembelajaran dalam peningkatan upaya kualitas pembelajaran. Model pembelajaran adalah sebuah rancangan yang menggambarkan proses dari situasi lingkungan secara rinci sehingga memungkinkan adanya interaksi dalam pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan dalam diri peserta didik.⁶

Berdasarkan arahan dari kurikulum 2013, terdapat berbagai model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan guru sebagai upaya yang dianggap relevan pada pembelajaran abad 21. Dengan model pembelajaran yang menarik akan memumbuhkan rasa semangat siswa dalam belajar sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran RADEC merupakan model pembelajaran karya anak bangsa. Model pembelajaran ini pertama kali diperkenalkan oleh Sopandi pada seminar internasional di Kuala Lumpur pada tahun 2017.⁷ Model pembelajaran RADEC merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran abad 21 yang mengakomodir kebutuhan peserta didik di Indonesia dimana siswa

⁵ Srigatun Mudrikah, dkk , “Inovasi Pembelajaran Abad 21 (Sukaharjo: Penerbit Pradina Pustaka, 2022,)Hal.21

⁶ Dwi Hesty Kristyaningrum, dkk, Systematic Literatur Review : Efektivitas Model Pembelajaran RADEC (Read Answer DisCuss Explain And Create) Di Sekolah Dasar, *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, Vol. 12, No. 2, September 2022, Hal. 915

⁷ Sopandi,dkk, *Model Pembelajaran RADEC: Teori dan Implementasi di Sekolah*, (Bandung: UPI Press, 2021), hal.87

diharuskan menguasai berbagai konsep keilmuan dalam waktu singkat dan mengasah kemampuan multiliterasi. Pada pelaksanaan pembelajaran aktif siswa terlibat secara aktif dan untuk mempelajari materi melalui lima tahapan pembelajaran yaitu membaca (*Read*), menjawab (*Answer*), diskusi (*Discuss*), menjelaskan (*Explain*), dan menciptakan (*Create*).

Dengan adanya model pembelajaran RADEC, model ini dianggap mampu dan mutakhir dalam mempersiapkan kompetensi kognitif dan keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21, meningkatkan pemahaman konseptual pada diri peserta didik, serta mendorong kemampuan literasi.⁸ Selain itu, model pembelajaran RADEC dapat dengan mudah diimplementasikan oleh pendidik dikarenakan namanya yang merupakan akronim dari sintaks model pembelajaran RADEC itu sendiri sehingga mudah diingat dan diterapkan oleh pendidik di dalam kelas. Berdasarkan penelitian Handayani & Sopandi sebanyak 97,2% pendidik yang telah mengikuti pelatihan pelaksanaan model pembelajaran RADEC tertarik untuk menerapkannya di kelas.⁹

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dalam pengertian lain, hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes semua pelajaran tertentu.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh research gap pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Azizah dengan judul Pengaruh “*Model Pembelajaran RADEC Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas III UPT SPF SD Inpres Mangasa 1*”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut,

⁸ Wahyu Sopandi, The quality improvement of learning processes and achievements through the read- answer-discussexplain-and create learning model implementation, *Proceeding 8th Pedagogy International Seminar 2017: Enhancement of Pedagogy in Cultural Diversity Toward Excellence in Education*, 2017, hal. 132- 129

⁹ Wahyu Sopandi, Handayani, The Impact of Workshop on Implementation of (RADEC) Learning Model on Pedagogic Competency of Elementary School Teachers, *International Conference of Innovation in Education (ICoIE)*, Hal 7-11

diperoleh hasil penelitian bahwa model mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan presentase ketuntasan seluruh siswa sebesar 73,91%. Selain itu terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar siswa dengan nilai uji hipotesis sebesar $\text{sig}.0,002$. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Triska Rindiana, dkk dengan judul penelitian *“Model Pembelajaran RADEC Untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skill dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar”*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan kemampuan HOTS (High Order Thinking Skill) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya di sekolah dasar.

Sebagian besar penelitian yang ada lebih banyak berfokus pada efektivitas RADEC dalam mata pelajaran sains dan sosial, seperti Matematika dan IPA, sementara penerapannya dalam PAI-BP masih belum banyak diteliti. Hal ini menimbulkan kesenjangan informasi tentang bagaimana RADEC dapat memengaruhi hasil belajar siswa dalam aspek religius dan moral.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI-BP. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa dalam memahami nilai-nilai agama dan budi pekerti di tingkat SMP.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada bulan September dan Oktober tahun 2024, di lapangan persekolahan tempat pelaksanaan kegiatan PLP di SMP Negeri 2 Pangenan. SMP Negeri 2 Pangenan merupakan sekolah yang memiliki letak yang strategis, dan menjadi sekolah favorite di wilayah kecamatan Pangenan. Terbukti dengan banyaknya peminat siswa baru setiap tahunnya. Sekolah ini mengikuti perkembangan kurikulum yang inovatif yaitu merdeka belajar, dalam sehari-hari SMP N 2 Pangenan memiliki pembiasaan Literasi Pengetahuan, tadarus Al-Qur'an, tahlil dan yasin bersama setiap hari

Jum'at, kegiatan kebersihan dan senam bersama yang dilakukan setiap hari Sabtu secara bergilir setiap minggunya. Selain itu SMP N 2 Pangenan memiliki guru-guru yang berpengalaman terlebih hampir tenaga pendidik disini sudah PNS dan hanya ada beberapa guru yang masih honorer. Dalam pembelajaran sehari-hari sebagian guru menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad 21, dengan *metode diskusi kelompok*.

Akan tetapi, dalam menerapkan model pembelajaran yang interaktif dan inovatif yang berfokus pada *student center*, beberapa guru masih belum maksimal dalam menerapkannya khususnya guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal tersebut dilihat dari beberapa faktor, yaitu : *Pertama*, adanya kecendrungan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang monoton dan tidak dapat mengaktifkan siswa, sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa. *Kedua*, guru jarang menggunakan media pembelajaran dan hanya menggunakan satu buah buku sumber yang berakibat kegiatan pembelajaran sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Ketiga*, dalam proses pembelajaran PAI BP di kelas, guru cenderung mengarahkan kemampuan siswa untuk menghafal informasi saja tanpa memahami apa yang dipelajari. *Keempat*, tidak semua siswa terlihat antusias dan bersemangat selama proses pembelajaran PAI BP berlangsung. *Kelima*, terdapat siswa yang malas mengerjakan tugas sehingga mempengaruhi hasil belajar. *Keenam*, guru tidak memberikan post test dan pretest kepada siswa, sehingga siswa tidak terlatih dalam mengulang dan mengingat sebelum dan sesudah pembelajaran.

Oleh karena itu, dari permasalahan yang dipaparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Pangenan Kabupaten Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya sebagai berikut:

1. Guru cenderung masih menggunakan model dan metode pembelajaran yang terbatas dalam kegiatan di kelas, sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang bersemangat dalam pembelajaran. Akibatnya berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal.
2. Terdapat kesulitan bagi guru dalam melaksanakan sintaks model pembelajaran yang berkembang di Indonesia.
3. Guru di SMP Negeri 2 Pangenan belum pernah menerapkan model pembelajaran RADEC.
4. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa kurangnya hasil belajar siswa yang optimal khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang terkait dengan fokus utama penelitian ini cukup luas. Oleh karena itu keterbatasan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian ini hanya terfokus pada **“Pengaruh Model Pembelajaran Radec Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam ranah kognitif Kelas IX D sebagai kelas Eksperimen dan IX A sebagai kelas kontrol Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Pangenan Kabupaten Cirebon”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas dan dengan adanya permasalahan dalam penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pangenan Kabupaten Cirebon”** maka peneliti menjabarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran RADEC pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Pangenan Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Pangenan Kabupaten Cirebon?
3. Seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Pangenan Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui “Pengaruh Model Pembelajaran Radec Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Pangenan Kabupaten Cirebon”.

Dari rumusan masalah di atas peneliti menyimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran RADEC pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Pangenan Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Pangenan Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Pangenan Kabupaten Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi serta bermanfaat bagi para peneliti, pembaca, maupun penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang implementasi model pembelajaran RADEC pada mata mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai referensi atau inovasi baru dalam menerapkan model pembelajaran RADEC yang memang belum banyak digunakan oleh para pendidik yang ada di Indonesia.

b. Bagi Siswa

Dapat mengetahui dan merasakan langsung penerapan model pembelajaran RADEC sehingga memudahkan pendidik jika ingin menerapkannya pada saat proses belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan khazanah keilmuan dalam inovasi model pembelajaran yang berkembang di Indonesia.

d. Bagi Peneliti

Merupakan salah satu syarat pemenuhan tugas sarjana pendidikan serta dapat mempelajari dan mempraktekkan langsung penerapan model pembelajaran RADEC sehingga dapat menjadi referensi pada saat masuk ke dunia kerja.

e. Bagi Peneliti Lain

Adanya penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan atau referensi pada estafet penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan model pembelajaran RADEC.

G. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran RADEC pertama kali dicetus oleh salah satu Lektor Kepala di Universitas Pendidikan Indonesia yaitu Prof. Dr. päd. H. Wahyu Sopandi, M.A. Model pembelajaran RADEC pertama kali diperkenalkan pada acara konferensi internasional di Kuala Lumpur, Malaysia pada tahun 2017. Lahirnya model pembelajaran RADEC diilhami oleh beberapa faktor. Yang pertama yaitu tujuan dari pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki

siswa menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan, luhur, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sintaks model pembelajaran RADEC ini sangat mudah diingat oleh pendidik dari tingkat dasar maupun menengah. Model ini menjadi sebuah solusi yang relevan dan mutakhir untuk menjawab tantangan pembelajaran keterampilan dan ketercapaian kompetensi abad 21, pengembangan karakter dan multiliterasi, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi serangkaian ujian yang dilaksanakan di sekolah maupun perguruan tinggi. Sintaks atau langkah langkah pelaksanaan model pembelajaran RADEC sebagai berikut:

1) *Read* (Membaca)

Langkah awal dari model pembelajaran RADEC adalah tahapan *Read* (membaca). Pada tahapan ini, sebelum pembelajaran pada hari itu dimulai, pendidik terlebih dahulu memberikan pertanyaan pra pembelajaran sebelum kelas pada hari tersebut dimulai.

2) *Answer* (Menjawab)

Tahapan selanjutnya adalah tahapan tanya jawab (*answer*). Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pertanyaan pra pembelajaran yang telah diberikan secara mandiri. Pada tahapan ini, pendidik mengajukan pertanyaan pra pembelajaran kepada peserta didik untuk dijawab.

3) *Discuss* (Berdiskusi)

Pada tahapan ini, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi terkait materi yang akan disampaikan dan pertanyaan pra pembelajaran. Pembagian kelompok dapat dilakukan sesuai dengan sub bab yang telah ditentukan.

4) *Explain* (Menjelaskan)

Tahapan *explain* merupakan tahapan dimana siswa diminta untuk melakukan presentasi berdasarkan hasil diskusi dan poin poin penting berdasarkan materi yang dibahas di depan teman temannya. Guru pada

tahapan ini bertugas untuk memastikan bahwa penjelasan yang dilakukan peserta didik dilakukan secara tepat dan sesuai dengan materi yang dipelajari.

5) *Create* (Menciptaan)

Langkah akhir dari penerapan model pembelajaran RADEC yaitu menciptakan (*Create*) Pada tahap ini, siswa didorong untuk mengembangkan ide-ide baru dan kreatif berupa pengembangan produk, pemecahan masalah, kesimpulan atau pertanyaan.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol.¹⁰

Bloom menyebutkan bahwa indikator hasil belajar meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik:

1) Ranah Kognitif

Adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: *knowledge* (pengetahuan/hafalan/ingatan),

¹⁰ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta Tahun 2009), Hlm 200

comprehension (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *syntetis* (sintetis), *evaluation* (penilaian).¹¹

2) Ranah afektif

Taksonomi untuk daerah afektif dikeluarkan mula-mula oleh David R.Krathwohl dan kawan-kawan dalam buku yang diberi judul *taxonomy of educational objective: affective domain*. Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.

3) Ranah psimotorik

Hasil belajar psikomotor dikemukakan oleh simpson. Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak ¹²individu.

Pada tingkat yang sangat umum sekali, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: Keefektifan (*effectiveness*), Efisiensi (*efficiency*) dan Daya Tarik (*appeal*).¹³

Kerangka pemikiran penelitian ini dimulai dengan adanya peristiwa menarik di sebuah Sekolah Menengah Pertama (SMP) dimana untuk menghasilkan hasil belajar siswa maka harus diadakannya model pembelajaran RADEC. Model pembelajaran RADEC dapat menjadi salah satu pengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Tahapan awal penelitian ini adalah dengan membagi kelas penelitian yaitu kelas kontrol dan Eksperimen. Kedua kelas ini pada mulanya diberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. Setelah ini kelas eksperimen akan diberlakukan *treatment* berupa penerapan model pembelajaran RADEC. Sedangkan pada kelas kontrol, proses pembelajaran dilakukan tanpa menerapkan model pembelajaran

¹¹ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, UIN-Maliki Press, Tahun 2010.Hlm 3

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2009),hlm.97

¹³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2010), 42.

RADEC. Kemudian peneliti akan memberikan *posttest* untuk mengukur sejauh mana peningkatan prestasi belajar dengan model pembelajaran RADEC dan apakah terdapat perbedaan dengan kelas yang tidak menggunakannya. Kerangka berpikir dapat dilihat melalui bagan berikut:

Gambar 1. 1 Berfikir dalam penelitian

